

PENGARUH CASH RATIO, RETURN ON ASSET DAN GROWTH TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO PERUSAHAAN INDUSTRI PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2010

SANTI YULIA NIRVA SARI

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Gresik

Kampus GKB, Jl. Sumatra 101 GKB 61121 Gresik Indonesia

E-mail : zetamamori@gmail.com

ABSTRACT

The study was conducted to examine the effect of variable cash ratio, Return On Assets (ROA), and the Growth Dividend Payout Ratio against the mining company listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2008-2010. The population in this study some 11 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2008-2010. Sampling technique used was purposive sampling criteria: (1) The mining companies that provide financial statements in the period 2008-2010, based on the recapitulation of the company's performance as published by the Indonesia Stock Exchange through www.idx.co.id. (2) The mining company that is continuously distributed dividends in the period 2008-2010, based on the payout ratio as published by the Indonesia Stock Exchange through www.idx.co.id. (3) The mining company that produces profitability in the period 2008-2010, based on the recapitulation of the company's performance as published by the Indonesia Stock Exchange through www.idx.co.id. Data obtained from the publication of the Indonesia Stock Exchange 2008-2010. Obtained the sample of 11 companies. Analysis technique used is multiple regression by the least squares equations and hypothesis testing using the t-statistic for testing the partial regression coefficients and F-statistics to test the effect together with the confidence level of 5%. The results showed that the Cash Ratio (CR) significantly influence the House of Representatives. While the Return On Asset (ROA) and Growth no significant effect on the House. We suggest to investors in Indonesia Stock Exchange in order to give more attention to information released by the company in making their investment decisions. Variable Cash Ratio in this study is the most influential variable on the House indicated the significance of the value of 0.028, Return On Asset (ROA) to the value of significance is 0.169, and Growth with a significance value is 0.841.

Keywords: Cash ratio, Return On Asset (ROA), Growth and Dividend Payout Ratio (DPR)

PENDAHULUAN

Di negara-negara maju, pasar modal bersama-sama dengan sektor perbankan telah menjadi sumber pembiayaan yang sangat penting bagi perkembangan perekonomian. Pasar modal terdapat kebijakan dividen yang sangat penting dalam mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa (*performance*) perusahaan.

Secara lebih khusus studi ini menginvestigasi hubungan dan besarnya pengaruh pertimbangan manajemen atas variabel-variabel *cash ratio*, *return on asset*, pertumbuhan (*growth*), dan pengaruhnya terhadap *dividen payout ratio* (DPR). *Dividen payout ratio* adalah persentase

dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai "*cash dividen*". *Dividen payout ratio* merupakan perbandingan antara *Dividen Per Share* (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS) pada periode yang bersangkutan di dalam komponen *dividen per share* terkandung unsur dividen, sehingga jika semakin besar dividen yang dibagikan maka semakin besar pula *dividen payout rationya*. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010 karena Indonesia merupakan salah satu produsen peringkat atas di dunia pertambangan, "Indonesia adalah salah satu produsen terbesar di dunia timah (peringkat dua setelah China), batubara (peringkat tiga) dan tembaga (peringkat ke-tiga eksportir batubara

termal terbesar setelah Australia dan Afrika Selatan) terbesar, setelah Amerika Serikat dan Chili). Hal ini juga menghasilkan jumlah besar emas dan nikel.

Mineral dan produk-produk terkait 19% dari total ekspor Indonesia, dengan emas sebagai penghasil pendapatan terbesar. Indonesia juga merupakan produsen bauksit, fosfat dan pasir besi, dengan potensi produksi berlian aluvial juga sehingga investor berminat menginvestasikan modalnya pada perusahaan pertambangan di Indonesia, maka perusahaan dituntut untuk menyajikan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan supaya informasi laporan keuangan yang diungkapkan bermanfaat bagi pengguna informasi. Para investor asing tertarik untuk berinvestasi di perusahaan pertambangan di Indonesia, karena Indonesia memiliki banyak kekayaan dalam bidang pertambangan. Pengertian dari pertambangan adalah kegiatan, teknologi, dan bisnis yang berkaitan dengan industri pertambangan mulai dari prospeksi, eksplorasi, evaluasi, penambangan, pengolahan, pemurnian, pengangkutan, sampai pemasaran.

Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas). Salah satu produk pertambangan yang diminati adalah pertambangan batubara, Permintaan batubara ke depan nampaknya akan mengalami peningkatan yang cukup besar. Setidak-tidaknya ini dapat diproxy kebutuhan impor batubara dari beberapa negara maju maupun negara berkembang. Kebutuhan impor batubara pada tahun 2009 mencapai 591 *metrik ton* (Mt), tahun 2010 diperkirakan naik menjadi 635 Mt dan pada tahun 2015 diperkirakan akan naik menjadi 803 Mt (Merrill Lynch, 8 Juni 2010). Pada penelitian kali ini mencoba meneliti beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *dividen payout ratio* pada perusahaan industri pertambangan yang telah *go publik*, yaitu menguji hubungan *Cash Ratio*, *Return On Asset* dan *Growth* terhadap *dividen payout rasio* (DPR). Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pengaruh *Cash Ratio*, *Return On Asset* dan *Growth* Terhadap *Dividen Payout Ratio* Perusahaan Industri Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010 “

Miller dan Modigliani (1961) telah mengembangkan *irrelevant dividen*, yang selanjutnya disusul dengan studi yang membahas tentang pembayaran dividen dan berbagai variasi dalam kebijakan pembayaran dividen dengan memfokuskan pada ketidak sempurnaan pasar. Studi ini mencoba mengembangkan beberapa faktor yang berhubungan dengan kebijakan dividen tunai (*cash dividen*) dari perusahaan publik yang terdaftar pada PT Bursa Efek Jakarta. Secara lebih khusus studi ini menginvestigasi hubungan dan besarnya pengaruh pertimbangan manajemen atas variabel-variabel posisi kas (*cash position*), potensi pertumbuhan (*growth potential*), size perusahaan (*firm size*), perbandingan antara kewajiban dengan modal (*debt to equity*), keuntungan (*profitability*), kepemilikan (*holding*), dan pengaruhnya terhadap *dividen payout ratio* (DPR).

Penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pembagian *dividen payout ratio* sudah dilakukan Damayanti dan Achyani (2006) dalam penelitiannya terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 1999-2003 menyebutkan bahwa dari *variabel investasi*, *likuiditas*, *profitabilitas*, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak ada satu variabel pun yang berpengaruh secara signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gill dan Green dalam Yuniningsih, 1993) yang menyatakan bahwa likuiditas suatu perusahaan mempunyai pengaruh positif dengan *dividen payout ratio*. Juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Theobald (1978) yang diacu oleh Florentina (2001) dalam Yuniningsih (2002) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dengan *dividen payout ratio*. Yuniningsih (2002) menyatakan bahwa dari penelitiannya ditemukan bahwa investasi berpengaruh signifikan negatif terhadap *dividen payout ratio*.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Puspita (2009), yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Payout Ratio*”. Dalam penelitian ini digunakan 26 sampel perusahaan dari tahun 2005 sampai 2007. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan enam variabel

independen *Cash Ratio* (CR), *Growth*, *Firm Size*, *Return On Asset* (ROA), *Debt to Total Asset* (DTA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan satu variabel dependen (*Dividen Payout Ratio* (DPR)) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007 menunjukkan bahwa dari keenam sampel tersebut semuanya memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap DPR.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Sutrisno (1999), yang berjudul "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Publik Di Indonesia*". Studi ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *dividen payout ratio* (DPR) pada perusahaan publik yang terdaftar di PT Bursa Efek Jakarta. Model *Analysis of Moment Structure* (AMOS) digunakan untuk menguji tujuh variabel secara simultan yang diduga mempengaruhi DPR, yaitu : posisi kas, potensi pertumbuhan, size perusahaan, rasio hutang dan modal, *profitabilitas*, *holding*, dan DPR. *Cash ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah kas dan setara kas, seperti (giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *cash ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya (Brigham dalam Puspita, 1983). (Ang dalam Puspita, 1997) menyatakan bahwa *Return on Asset* adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. *Return On Asset* diukur dari laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total assetnya yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan probabilitas perusahaan. ROA (salah satu ukuran profitabilitas) juga merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat kembalikan investasi

(*return*) yang semakin besar. (Riyanto dalam Puspita, 2001:267) makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Perusahaan tersebut biasanya akan lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Apabila perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan sedemikian rupa sehingga perusahaan telah *well established*, dimana kebutuhan dananya dapat dipenuhi dengan dana yang berasal dari pasar modal atau sumber dana ekstern lainnya, maka keadaannya adalah berbeda. Dalam hal yang demikian perusahaan dapat menetapkan *dividend payout ratio* yang tinggi.

Hipotesis

Semakin tinggi *cash ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya (Brigham dalam Puspita, 1983: 211).

H1: terdapat pengaruh yang signifikan *Cash Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan industri pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.

Return on asset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan asset perusahaan yang merupakan perbandingan antara *earning after tax* dengan *Total Assets*. *Return on asset* adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Ang dalam Puspita, 1997). Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungan yang lebih besar sebagai dividen. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Damayanti dan Achyani, 2006).

H2 : terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan industri pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.

(Riyanto dalam Puspita, 2001:267) makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. (Jensen dalam Puspita, 1986)

menyebutkan bahwa perusahaan dengan kesempatan pertumbuhan yang tinggi memiliki *free cash flow* yang rendah karena sebagian dana yang ada digunakan untuk investasi pada proyek yang memiliki nilai NPV positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan dan pembayaran dividen.

H3: terdapat pengaruh yang signifikan *Growth* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan industri pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.

Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Alokasi penentuan laba sebagai laba ditahan dan pembayaran dividen merupakan aspek utama dalam kebijakan dividen (Wachowicz dalam Puspita, 1997:496).

H4: *Cash Ratio*, *Return On Asset*, dan *Growth* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan industri pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.

METODELOGI

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif kausal, karena penelitian ini menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain yaitu ; antara *cash ratio*, *return on asset*, dan *growth* dengan *kebijakan dividen payout ratio* sebagai variabel terikat. Metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik penelitian terapan, karena memerlukan hipotesis. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan neraca dan laba rugi perusahaan pertambangan periode tahun 2008-2010 yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia bertempat di kampus Universitas Muhammadiyah Jl. Sumatera 101 GKB Gresik. Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. (Ferdinand, 2006). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan merujuk kepada semua perusahaan-perusahaan di

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2008-2010. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 39 perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2008-2010. Menurut Amirullah dan Hidayat (2002 : 66) bahwa sampel adalah merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih dalam penelitian, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi, jumlahnya lebih sedikit dari populasinya (minimal 10 %). Sampel diambil berdasarkan metode *judgmental sampling* atau disebut juga *purposive sampling*. Dengan kriteria sampel bahwa :

1. Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan periode tahun 2008-2010, berdasarkan rekapitulasi kinerja perusahaan yang di publikasikan oleh PT Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id.
2. Perusahaan pertambangan yang secara kontinu membagikan dividennya periode pada tahun 2008-2010, berdasarkan *payout ratio* yang dipublikasikan oleh PT Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id.
3. Perusahaan pertambangan yang menghasilkan profitabilitas periode tahun 2008-2010, berdasarkan rekapitulasi kinerja perusahaan yang di publikasikan oleh PT Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id.

Dengan menggunakan metode *judgmental sampling* maka diperoleh data penelitian sebanyak $3 \times 11 = 33$. Berikut adalah nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

1. Pt Adaro Energy Tbk
2. Pt Aneka Tambang Tbk
3. Pt Bumi Resources Tbk
4. Pt Elnusa Tbk.
5. Pt International Nickel Indonesia (Inco) Tbk
6. Pt Indika Energy Tbk
7. Pt Indo Tambang Raya Megah Tbk
8. Pt Timah (Persero) Tbk
9. Pt Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
10. Pt Resource Alam Indonesia Tbk
11. Pt Radiant Utama Interinsco Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka yaitu telaah pustaka yang ditujukan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan materi penelitian. Studi dokumentasi dilakukan di Pojok

BEI UMG dan BEI. Data-data yang diperlukan yaitu *cash ratio*, *return on asset*, *growth* dan *dividen payout ratio* merupakan komponen laporan keuangan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada empat yang terdiri dari tiga variabel independen yaitu *Cash Ratio*, *Return On Asset*, *Growth* serta satu variabel dependen yaitu *Dividen Payout Ratio (DPR)*. Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

a. *Variabel Independen*

Cash Ratio (Cr)

Cash ratio merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah kas dan setara kas, seperti (giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan. Variabel ini diberi simbol X1 variabel ini diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory*.

$$CR (X1) = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liability}}$$

Return On Asset

Return On Asset (ROA) merupakan atribut dari profitabilitas. ROA merupakan *Rasio Earning After Tax Terhadap Total Asset*. Variabel ini diberi simbol X2. Sumber data dari variabel ini diperoleh dari *indonesian capital market directory*.

$$ROA (X2) = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} ROA (X2) &= \text{Return On Asset} \\ EAT &= \text{Earning After Tax} \\ TA &= \text{Total Asset} \end{aligned}$$

Growth

Pertumbuhan perusahaan adalah gambaran tolak ukur keberhasilan perusahaan. Aset adalah aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. (Ang dalam Puspita, 1997). Variabel ini diperoleh dengan menghitung rata-rata tingkat pertumbuhan aset, yaitu dengan membagi *total asset* tahun sekarang dikurang dengan *total asset* tahun sebelumnya terhadap *total asset* tahun sebelumnya. Variabel

ini diberi simbol X3 sumber data dari variabel ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*.

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Asset}(St) - \text{Total Asset}(St - 1)}{\text{Total Asset}(St - 1)}$$

Dimana:

Growth (X3) = pertumbuhan perusahaan

St = total aset tahun berjalan

St-1 = total aset tahun berjalan dikurangi total aset tahun sebelumnya

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)* dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR (Y) = \frac{DPS}{EPS}$$

Dimana:

DPR (Y) : Rasio pembayaran

DPS : Dividen per lembar saham

EPS : Laba per lembar saham

Variabel ini diberi simbol Y. Sumber data dari variabel ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, data *residual* memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksinya, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara yang termudah untuk melihat *normalitas residual* adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji normalitas data bertujuan untuk memperoleh data yang berdistribusi normal. Alat uji normalitas data menggunakan *one-sample kolmogorovsmirnov*. Data dikatakan normal jika variabel yang dianalisis memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 5% (Santoso dalam Pupita, 2001).

Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan

dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. (Imam Ghozali dalam Puspita, 2001). Hasil pengujian normalitas tampak dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Sample Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

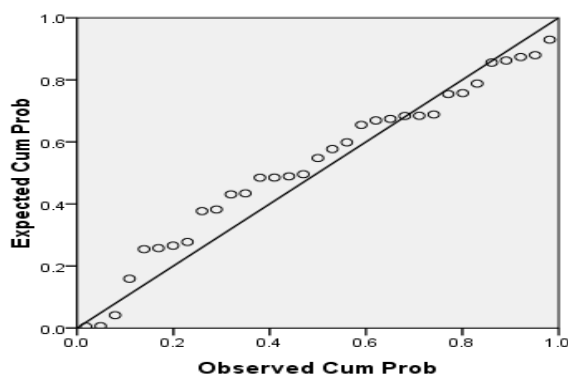
		logx1	logx2	logx3	log.y
N		33	33	33	33
Normal Parameters ^a	Mean	-.1639	-.8625	-.7537	-.4886
	Std. Deviation	.55228	.31651	.52601	.36568
Most Extreme Differences	Absolute	.082	.122	.131	.219
	Positive	.069	.077	.109	.133
	Negative	-.082	-.122	-.131	-.219
Kolmogorov-Smirnov Z		.474	.698	.752	1.256
Asymp. Sig. (2-tailed)		.978	.714	.625	.085

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan uji *Kolmogorov - Smirnov* yang menunjukkan hasil dari CR yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,978, hasil dari ROA yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,714, hasil dari *Growth* yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,625, dan hasil dari DPR yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,085

yang berada di atas 0,05. Sehingga uji normalitasnya terpenuhi. Hasil terakhir di atas juga didukung hasil analisis grafiknya, yaitu dari grafik histogram dan *Normal Probability Plot* seperti Gambar 4.2 dan 4.3 di bawah. Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa pola distribusi data normal. Kemudian pada grafik normal plot terlihat titik-titik sebaran mendekati garis normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: log.y



Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa pola distribusi data normal. Kemudian pada grafik normal plot terlihat titik-titik sebaran mendekati garis normal.

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. *Variabel ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2005). Untuk mengetahui

ada tidaknya *multikolinearitas* di dalam model regresi dapat dilihat dari *nilai Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari *multikolinearitas* jika mempunyai nilai *Tolerance* di atas 0.1 dan nilai VIF di bawah 10. Dari Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0.1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10. Hal ini menunjukkan dalam model ini tidak terjadi *multikolinearitas*.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t			
1	(Constant)	-.702	.186		-3.762	.001		
	logx1	.280	.121	.423	2.317	.028	.808	1.237
	logx2	-.278	.197	-.240	-1.411	.169	.927	1.078
	logx3	-.026	.126	-.037	-.202	.841	.816	1.226

a. Dependent Variable: log.y

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari *multikolinearitas* jika mempunyai nilai *Tolerance* di atas 0.1 dan nilai VIF di bawah 10. Dari Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0.1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10. Hal ini menunjukkan dalam model ini tidak terjadi *multikolinearitas*

Uji *autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam model *regresi linear* ada *korelasi* antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi *korelasi*, maka dinamakan ada problem *autokorelasi*. *Autokorelasi* muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang

baik adalah yang bebas dari *autokorelasi* (Ghozali, 2005). Untuk mengetahui adanya *autokorelasi* dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW). Dengan ketentuan sebagai berikut (Algifari, 1997) :

Kurang dari 1,10 = Ada *autokorelasi*
 1,10 s/d 1,54 = Tanpa kesimpulan
 1,55 s/d 2,46 = Tidak ada *autokorelasi*
 2,46 s/d 2,90 = Tanpa kesimpulan
 Lebih dari 2,91 = Ada *autokorelasi*

Data yang digunakan untuk uji *autokorelasi* ini adalah data dari variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya *autokorelasi* kita harus melihat nilai uji D-W dengan ketentuan sbb :

Tabel 3. Hasil Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Model Summary ^b	
				Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.468 ^a	.219	.138	.33954	2.413

a. Predictors: (Constant), logx3, logx2, logx1

b. Dependent Variable: log.y

Berdasar hasil analisis regresi pada Tabel maka diperoleh nilai hitung Durbin Watson sebesar 2,413; sedangkan besarnya DW-tabel: dl (batas luar) = 1,2576; du (batas dalam) = 1,6511; $4 - du$ = 2,3489; dan $4 - dl$ = 2,7424; maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji. Berdasarkan ketentuan sebagai berikut (Algifari, 1997) : kurang dari 1,10 ada *autokorelasi*, berada di angka 1,55 s/d 2,46 tidak ada *autokorelasi* dan jika lebih dari 2,91 ada *autokorelasi*. Berdasar hasil analisis regresi pada Tabel Durbin-Watson maka diperoleh nilai hitung

Durbin Watson sebesar 2,413. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak ada *autokorelasi* dan tidak mengalami problem *autokorelasi*. Selain dengan uji durbin watson, untuk mengetahui ada tidaknya *autokorelasi* bisa dengan menggunakan *Run Test*. Tabel menunjukkan hasil *uji autokorelasi* tersebut. Berdasarkan Tabel diketahui probabilitas sebesar 0,482 yang menunjukkan tidak signifikan pada 0.05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengalami problem *autokorelasi*.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

	Runs Test			
	logx1	logx2	logx3	log.y
Test Value ^a	-.17	-.80	-.79	-.39
Cases < Test Value	16	16	16	16
Cases >= Test Value	17	17	17	17
Total Cases	33	33	33	33
Number of Runs	19	23	22	15
Z	.359	1.776	1.422	-.703
Asymp. Sig. (2-tailed)	.719	.076	.155	.482

a. Median

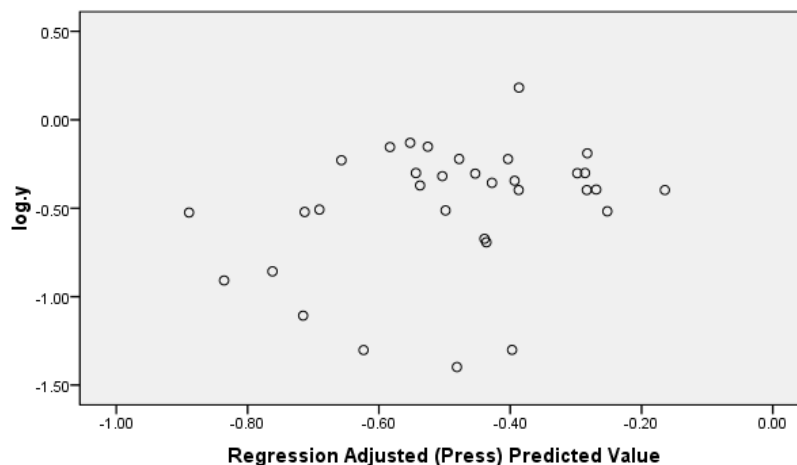
Berdasarkan Tabel diatas diketahui probabilitas sebesar 0,482 yang menunjukkan tidak signifikan pada 0.05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengalami problem *autokorelasi*.

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda akan disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah model yang tidak

terjadi *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2006). Data yang digunakan untuk uji *heteroskedastisitas* ini adalah data dari variabel independen setelah *outlier* dihilangkan. Untuk menentukan *heteroskedastisitas* dapat menggunakan grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* dan model regresi layak digunakan. Hasil uji *heteroskedastisitas* dengan menggunakan grafik *scatterplot* di tunjukan pada gambar di bawah ini:

Gambar Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: log.y



Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode regresi dan dihitung dengan menggunakan program SPSS. Berdasar *output*

SPSS tersebut secara parsial pengaruh dari keenam variabel *independent* yaitu CR, ROA dan *Growth* terhadap DPR ditunjukkan pada Tabel 5 dibawah ini. Dari hasil persamaan regresi linier berganda dapat dilihat nilai konstanta sebesar -0,702. Hal ini mengindikasikan bahwa DPR mempunyai nilai sebesar -0,702 dengan dipengaruhi variabel *Cash Ratio*, ROA dan *Growth* konstan.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.702	.186			-3.762	.001		
logx1	.280	.121	.423	2.317	.028	.808	1.237	
logx2	-.278	.197	-.240	-1.411	.169	.927	1.078	
logx3	-.026	.126	-.037	-.202	.841	.816	1.226	

a. Dependent Variable: log.y

$$\text{DPR} = -0,702 + 0,280 \text{ CR} - 0,278 \text{ ROA} - 0,026 \text{ Growth}$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut di atas dapat dilihat nilai konstanta sebesar -0,702. Hal ini mengindikasikan bahwa DPR mempunyai nilai sebesar -0,702 dengan dipengaruhi variabel *Cash Ratio*, ROA dan *Growth* konstan. Persamaan regresi di atas mempunyai makna sebagai berikut:

Variabel *Cash Ratio* (CR) menunjukkan arah positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,280. Tanda positif pada koefisien menunjukkan telah terjadi peningkatan variabel *cash ratio* sebesar 0,280 akan mengakibatkan peningkatan pada *dividen payout ratio* yang dibagikan. Variabel *cash ratio* dapat dijadikan sebagai indikator bagi para investor dalam berinvestasi karena jika *cash ratio* meningkat maka *dividen payout ratio* yang dibagikan akan meningkat.

Variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan arah negatif terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2010 dengan koefisien regresi sebesar -0,278. Tanda negatif pada koefisien regresi variabel ROA menunjukkan jika terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar -0,278 akan mengakibatkan penurunan pada variabel *dividen payout ratio* yang dibagikan. Menurut Hanafi (2004:375) perusahaan yang mempunyai aliran kas atau *profitabilitas* yang baik, bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen.

Variabel *Growth* menunjukkan arah negatif terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2010 dengan koefisien regresi sebesar -0,026. Tanda negatif pada variabel *Growth* menunjukkan jika terjadi peningkatan pada variabel *Growth* sebesar -0,026 akan mengakibatkan penurunan pada *dividen payout ratio* yang dibagikan. Semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang, akan semakin memungkinkan perusahaan menahan keuntungan dan tidak membayarkannya sebagai dividen.

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Hasil uji statistik t dapat dilihat pada Tabel 4.8. Pengujian Hipotesis pertama yaitu *Cash Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan industri pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Pada tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa variabel *cash ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Hal ini dapat dilihat pada t-hitung = 2,317 dari tabel 4.8 di atas dengan signifikansi sebesar 0.028 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan = 0,05. Penelitian ini menerima hipotesis pertama yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari *cash ratio* terhadap *dividen payout ratio*.

Tabel Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta	T	Sig.
logx1	.280	.121	.423	2.317	.028	
logx2	-.278	.197	-.240	-1.411	.169	
logx3	-.026	.126	-.037	-.202	.841	

a. Dependent Variable: log.y

Pengujian Hipotesis kedua yaitu *Return On Asset* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan industri

pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Pada tabel 4.8 di atas dapat dijelaskan bahwa variabel *ROA* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Hal ini dapat dilihat pada t -hitung = -1.411 dari tabel 4.8 di atas dengan signifikansi sebesar 0,169 yang besar dari tingkat signifikansi yang digunakan = 0,05. Penelitian ini menolak hipotesis kedua berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *ROA* terhadap *dividen payout ratio*.

Pengujian Hipotesis ketiga yaitu *Growth* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividen Payuot Ratio* pada perusahaan industri pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Pada tabel 4.8 di atas dapat dijelaskan bahwa variabel *growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Hal ini dapat dilihat pada t hitung = -0.202 dari tabel 4.8 di atas dengan signifikansi sebesar 0.841 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan = 0,05. Penelitian ini menolak hipotesis ketiga berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *growth* terhadap *dividen payout ratio*.

Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2005). Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada Tabel 6 Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis keempat yaitu, *Cash Ratio*, *Return On Asset*, dan *Growth* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan industri pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas dan alfa (α) 5% pengujian dilakukan sebagai berikut: Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 2,705 dengan probabilitas 0.064.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.936	3	.312	2.705	.064 ^a
	Residual	3.343	29	.115		
	Total	4.279	32			

a. Predictors: (Constant), $\log x_3$, $\log x_2$, $\log x_1$

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.936	3	.312	2.705	.064 ^a
	Residual	3.343	29	.115		
	Total	4.279	32			

b. Dependent Variable: $\log y$

Probabilitas jauh lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0.05, maka hasil dari pengujian tersebut menyatakan $0.064 > 0.05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sehingga model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Dividen Payout Ratio* (DPR) atau dapat dikatakan bahwa variabel meliputi CR, ROA dan *Growth* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis keempat yaitu, *Cash Ratio*, *Return On Asset*, dan *Growth* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan industri pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas dan alfa (α) 5% pengujian dilakukan sebagai berikut: Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 2,705 dengan probabilitas 0.064. Probabilitas jauh lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0.05, maka hasil dari pengujian tersebut menyatakan $0.064 > 0.05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sehingga model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Dividen Payout Ratio* (DPR) atau dapat dikatakan bahwa variabel meliputi CR, ROA dan *Growth* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh variabel independen berupa *cash ratio*, *ROA* dan *growth* terhadap variabel dependen yaitu *dividen payout ratio*. Variabel *cash ratio* memiliki koefisien positif, menunjukkan bahwa adanya peningkatan variabel *cash ratio* akan mengakibatkan peningkatan pada *dividen payout ratio* yang dibagikan. Variabel *cash ratio* dapat dijadikan sebagai indikator bagi para investor dalam berinvestasi karena jika *cash ratio*

meningkat maka *dividen payout ratio* yang dibagikan akan meningkat.

Tanda positif dalam variabel *cash ratio* ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah kas dari perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen pula oleh perusahaan. Posisi *Cash Ratio* (CR) merupakan variabel penting yang dipertimbangkan oleh manajemen dalam kebijakan dividen pada peringkat moderat. *Cash Ratio* (CR) merupakan ukuran yang lazim digunakan untuk mengukur likuiditas, sehingga *cash ratio* juga diduga berpengaruh terhadap pendapatan dividen.

Semakin tinggi *cash ratio* maka pemegang saham akan semakin mudah memperoleh dana kas. Tanda positif dari hasil penelitian ini terhadap variabel *cash ratio*, bahwa dengan meningkatnya *cash ratio* akan menyebabkan meningkatkan *dividen payout ratio*. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian yang lain dilakukan oleh Usman (2006) dan Risaptoko (2007) dan mendukung hasil penelitian dari Partington (1989) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Cash Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pada variabel ini, tanda negatif koefisien regresinya menunjukkan bahwa apabila ROA meningkat maka *dividen payout ratio* akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh negatif variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan akan berdampak pada peningkatan pembagian dividen yang dilakukan perusahaan. Tanda negatif dalam penelitian ini sesuai dengan teori *information content or signaling hypothesis* Mondigliani-Miller yang menyatakan bahwa kenaikan dividen merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa yang akan datang. Berdasarkan teori tersebut menunjukkan bahwa penghasilan yang tinggi melalui *asset* yang dimiliki yang tercermin dari (ROA) menunjukkan pengaruh positif terhadap kebijakan dividen yang tercermin dari DPR. ROA mengalami peningkatan karena laba yang dihasilkan berupa *earning after tax* juga mengalami kenaikan, sehingga berpengaruh terhadap kenaikan ROA.

Menurut Hanafi (2004:375) perusahaan yang mempunyai aliran kas atau *profitabilitas* yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan

dividen. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian yang lain dilakukan oleh Sri Hapsari (2005). Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 335 perusahaan yang eksis di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2001– 2003. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ROI, *Current Ratio* dan *Cash Position* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan DER dan ROA tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Tanda negatif pada koefisien regresi variabel *growth* berarti bahwa *growth* akan berpengaruh negatif terhadap *dividen payout ratio*. Tanda negatif pada penelitian ini dengan alasan bahwa manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan lebih menyukai untuk menginvestasikan pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam *asset growth* secara keseluruhan.

Menurut teori residual dividen, perusahaan akan membayar dividennya jika hanya tidak memiliki kesempatan investasi yang menguntungkan, sehingga terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan aset dan pembayaran dividen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengharapkan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mempertahankan rasio pembayaran dividen yang rendah untuk memperkuat pembiayaan internal. Semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang, akan semakin memungkinkan perusahaan menahan keuntungan dan tidak membayarkannya sebagai dividen.

Riyanto (2001:267) menyatakan bahwa makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Hasil temuan ini konsisten dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Amidu dan Abor (2006) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara *dividen payout ratio* dengan *growth*.

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 2,705 dengan probabilitas 0.064. Probabilitas jauh lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0.05, maka hasil dari pengujian tersebut menyatakan $0.064 > 0.05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Sehingga model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Dividen Payout Ratio* (DPR) atau dapat dikatakan bahwa variabel meliputi CR, ROA dan *Growth* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat atau menurunnya *cash ratio*, *retrun on asset* dan *growth* tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Atok Risaptoko ; 2007) yang menyatakan ketiga variabel pada penelitiannya secara simultan tidak berpengaruh pada *Dividen Payout Ratio*.

SIMPULAN

Penelitian ini mencoba untuk meneliti, apakah *Cash Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Growth* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2010. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan tiga variabel independen *Cash Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Growth* dan satu variabel dependen *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2010 menunjukkan bahwa :

1. *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2010.
2. *Return on Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2010.
3. *Growth* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2010.
4. CR, ROA dan *Growth* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2010.

DAFTAR PUSTAKA

Ang, R. 1997, Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (*The Intelligent Guide to*

Indonesian Capital Market), Media Soft Indonesia.

Algifari, (1997), *Regresi*. BPFE, Yogyakarta.

Baridwan, Zaki. (1992), *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh, BPFE, Yogyakarta.

Amidu, M. and Abor, J. (2006), "*Determinant of Dividen Payout Ratios in Ghana,*" *The Journal of Risk Finance*, Vol.7, No. 2, p. 136-145.

Brigham, Eugene F. 1983, *Fundamental of Financial Management*, Third Edition, Holt Saunders Japan, The Dryden Press.

Bringham, dan Houston. (2001), *Manajemen Keuangan*, Buku II, Jakarta.

Chang, M., dan Rhee, K.R., (1990). "Testing Trade Off and Pecking Order Predictions about Dividen ds and Debt," *The Center for Research in Security Prices Working Paper*, p. 1-38.

Chariri, Anis. dan Ghozali, Imam. (2001), *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama, Badan Penerbit, Universitas Diponegoro.

C Van, Horne James. dan M. Wachowich, John. (1997), *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.

Damayanti, S. dan Achyani, F. (2006), "Analisis Pengaruh Investasi, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen *Payout Ratio*," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 1, April, hal. 51-62.

Ferdinand, A. (2006), "Metode Penelitian Manajemen," Edisi 2, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Ghozali, H. Imam, (2001), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

_____, 2005, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*," Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

_____, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Gujarati, Damodar, 1995, *Ekonometrika Dasar*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Hapsari, Sri. (2005), "analisis pengaruh *ROI*, *Current Ratio*, *Cash Position* dan *DER* terhadap *Dividen Payou Ratio*

- Di Bursa Efek Indonesia” Tesis, Program Studi Manajemen Universitas Brawijaya, Malang.
- Halim, Abdul. 2007, *Manajemen Keuangan Bisnis*, Edisi terjemahan, Penerbit Ghalia, Indonesia.
- Hanafi, M. Mamduh, 2004, *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Hartono, M., Jogyianto, (1998), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 1, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Jensen, M.R., and Zorn, D. (1992), “*Simultaneous Determination of Insider Ownership, Debt and Dividen d Policy*,” *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, Vol. 27, No. 2, p. 247-263.
- Jensen, M. C. (1986). “Agency costs of free cash flow, corporate finance and takeovers,” *American Economic Review* 76: 323-339.
- Jogyianto, H. (1998), *Teori portofolio dan analisis investasi*. BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Lintner, John., (1956), “Distribution of Incomes of Corporation of Among Dividends, Retained Earnings, and Taxes,” *The American Review*, May, 97-113.
- Miller, M. dan F. Modigliani. (1961), “Dividend Policy, Growth and the Valuation of Shares,” *Journal of Business*, October, hal. 433-443.
- Nurmalia. (2006), “Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan-perusahaan Otomotif di Bursa Efek Jakarta,” *Mandiri*, Vol. 9, No. 1, Juli-September, hal. 17-24.
- Prihantoro, (2003), “Estimasi Pengaruh Dividen *Payout Ratio* pada Perusahaan Publik di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, No. 1, Jilid 8, p.7-14.
- Puspita, Fira. (2009), “Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kebijakan *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia,” Tesis, Program Studi Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ramli. 1994. “*Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden Industri Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*”
- Riyanto, Bambang, (2001), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Santoso, Singgih., dan Tjiptono, F., (2001), “SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional,” PT Elex Media Komputindo Gramedia Jakarta, Jakarta.
- Saxena, A. K. (1999), “*Determinant of Dividen d Policy: Regulated Versus Unregulated Firms*,” *The Journal of Finance*.
- Sartono, RA., dan Prasetyanta, A. (2005), “Pengaruh Perubahan Dividen terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Masa yang Akan Datang,” *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol. XVII, No. 2, Desember, p. 20-33.
- Sudarsi, Sri. (2002), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen *Payout Ratio* pada Industri Perbankan yang Listed Di Bursa Efek Jakarta (BEJ),” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 9, No. 1, Maret, Hal. 76-88.
- Susanto, Andik. 2008. “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2006-2008*.”
- Sutrisno, (1999), Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividend payout ratio pada Perusahaan Publik di Indonesia, FE-Unibraw, Malang.
- Syahbana, Andi. 2007. “Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ Periode 2003-2005,” Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Yuniningsih. (2002), “Interdependensi antara Kebijakan Dividen *Payout Ratio*, *Financial Leverage*, dan Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang *Listed* di Bursa Efek Jakarta,” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 9, No. 2, September, hal. 164-182.

www.mbendi/indy/ming/as/id/p0005

www.idx.co.id